

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
BAGI SISWA TUNAGRAHITA**

Study Deskriptif Kualitatif di SLB Muhammadiyah pauh IX Padang

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



RIA ANDRIYANI

NIM 2010/17923

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang (Deskriptif Kualitatif)

Nama : Ria Andriyani

NIM/BP : 17923/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

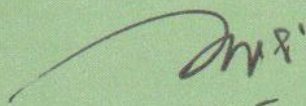
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

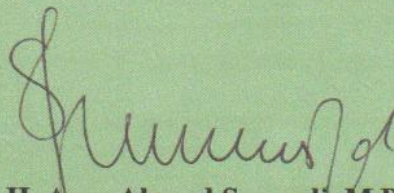
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



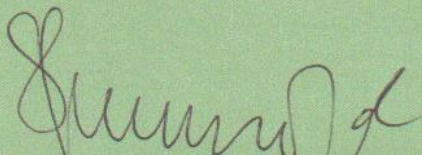
Martias Z., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570524 198403 1 002



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dra. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ria Andriyani

NIM/BP : 17923/2010

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

dengan judul

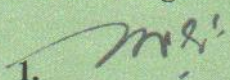
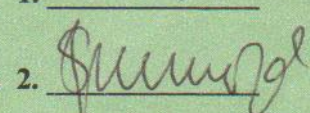
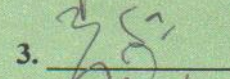
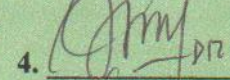
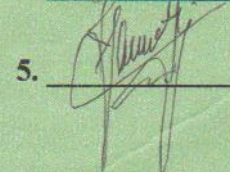
**Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran bagi
Siswa Tunagrahita di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang
(Deskriptif Kualitatif)**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

- 1. Ketua : Martias Z., S.Pd, M.Pd.**
- 2. Sekretaris : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.**
- 3. Anggota : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd.**
- 4. Anggota : Rahmahtrisilvia, S.Pd, M.Pd.**
- 5. Anggota : Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd.**

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Ria Andriyani (2014): **Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita** (Studi Deskriptif Kualitatif Di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya pembentukan generasi penerus yang berkarakter, beretika, bermoral, dan berakhlak mulia. Kenyataan di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang khususnya anak tunagrahita senantiasa menunjukkan akhlak yang tidak relevan dengan konsep akhlak budaya masyarakat Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak dalam pembelajaran di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya saat penelitian. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan study dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu ketika memberikan pembelajaran guru belum sepenuhnya memberikan pembinaan akhlak terhadap anak. Berbagai kendala ditemukan ketika guru melakukan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran. Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru demi tertanamnya akhlak yang baik pada diri peserta didik. Sesuai dengan penelitian diatas disarankan kepada pihak guru supaya lebih meningkatkan usaha yang sebelumnya telah dilakukan agar peserta didik khususnya anak tunagrahita dapat menampilkan tingkah laku dan akhlak yang lebih baik dan bisa diterima di lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

Ria Andriyani (2014): **Moral Guidance For The Students With Mental Retardation.** (A descriptive Qualitative at SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang).

Good morals, attitudes and etiquette are regarded as necessary in our daily lives. This research was based on (our) national effort to create next generations who have those crucial values. This study was conducted in special need education school (SLB) Muhammadiyah Pauh IX Padang.

The researcher used descriptive method to describe the data collected during study. The data was gathered through observation, interview, and documentation (file) study. The subject of the research were teacher and students in SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

Result showed that moral education had not been maximally executed. The teacher did not teach moral values during teaching learning process. Teacher faced challenges in implementing and keeping the values during instruction. However they had given their to do so. It was suggested that teachers increase their effort so that students with special need students perform better attitude and moral that the are more acceptable in society.

Keyword : Intellectual , learning, moral.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita (*Study Deskriptif Kualitatif di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang*)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Alur penyajian skripsi ini terdiri dari beberapa Bab, yaitu Bab I berupa Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Bab II kajian teori yang berisi tentang Hakikat Pembelajaran, Hakikat Akhlak, Hakikat Anak Tunagrahita, Pengertian Anak Tunagrahita, Karakteristik Anak Tunagrahita, kerangka konseptual. BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang Latar Entri, Jenis Penelitian, Subjek penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data. BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya do’a yang dapat peneliti berikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh

sebab itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, pembaca pada umumnya dan juga bagi pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Agustus 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karuniaNya itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini merupakan kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa, skripsi ini tidak terlepas dari rasa simpati, dorongan, dan pengorbanan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih buat kedua orang tuaku (Amak Nurma dan Ayah Junaidi) yang selalu memberi penerangan dalam hidupku, terimakasih juga buat kasihNya yang selalu ku rasakan dalam suka dan duka. Tidak ada orang lain yang benar-benar menyayangiku melebihi kasih sayang beliau. yang tercurah. semoga kita tetap seiring sampai ke surga kelak Aamiin. Dan terima kasih juga untuk kedua kakakku Satria Abrimon, Dafit Septian dan adikku Sari Oktavia.
2. Bapak H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd. Dan Ibu Dra. Hj zulmiyetri, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan FIP UNP PLB. Sekaligus sebagai pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kebesaran dan keikhlasan yang bapak berikan, semoga dibalas oleh Allah SWT.
3. Bapak Martias Z., S.pd., M.Pd. selaku Pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan, waktu, dan keikhlasan yang bapak berikan, semoga dibalas oleh Allah SWT.

4. Bapak dan Ibu dosen PLB yang telah mencurahkan ilmu yang luar biasa, semoga apa yang diberikan dapat kami terapkan dalam membina dan melayani anak-anak berkebutuhan khusus.
5. Terima kasih untuk Adi Satria Rahma, Rika Putri, dan Cut Winda Afrionita yang telah menjadi saudara disaat susah dan senangku. Tanpa kalian mungkin kado dari surga ini belum bisa ku miliki , tanpa kalian mungkin aku akan tetap berdiri di sebuah persimpangan ketika aku harus memilih, padahal aku sedang kebingungan jalan mana yang harus aku tuju. Seakan kalian genggam tanganku dan kalian bawa menuju ke waktu dan posisi terindah dalam perjalanan hidupku.
6. Bapak kepala sekolah dan guru-guru SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang yang telah memberi izin belajar serta izin melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PLB UNP, terima kasih atas dorongan dan kerja sama.

Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berbaik hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tentu tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Akhirnya dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan luar biasa.Aamiin.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hakikat Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
B. Hakikat Akhlak	12
1. Pengertian Akhlak	12
2. Sumber Akhlak.....	12
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	14
4. Ciri-Ciri Akhlak Islami	22
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	24

C. Hakikat Anak Tunagrahita	31
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	31
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	32
3. Karakteristik Anak Tunagrahita.....	35
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik analisis data.....	42
F. Teknik keabsahan data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Latar Entri	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	79
2. Pedoman Wawancara.....	81
3. Pedoman Observasi	83
4. Pedoman Study Dokumentasi	84
5. Catatan Wawancara	85
6. Catatan Lapangan	119
7. Study dokumentasi.....	136
8. Dokumentasi	137
9. Surat Izin Penelitian.....	138
10. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara akan tumbuh dan maju jika didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut, dibutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga diharapkan bisa membawa perubahan besar bagi kemajuan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sekitarnya hingga bangsa dan Negara. Mengingat akan pentingnya pendidikan maka pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam kredibilitas manusia dan peradabannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitasnya, dan begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan manusia maka semakin rendah pula tingkat kredibilitasnya.

Pendidikan berorientasi pada proses penyiapan manusia yang memahami konsep-konsep dasar tentang berperilaku, berfikir secara komperhensif dan integral sebagai pijakan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral yang luhur untuk mencapai manusia yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan martabat, dan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas jelaslah bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi kepada aspek kognitif semata, tetapi juga menempatkan akhlak dan moral pada urutan terdepan sebagai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa penanaman serta pembelajaran akhlak harus dilaksanakan sedini mungkin, karena dengan penanaman dan pembelajaran akhlak sejak dini akan mampu menumbuhkan sikap yang baik yang nantinya akan tercermin dalam keseharian, sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu perubahan sikap menjadi lebih baik.

Sejalan dengan konsep pendidikan, dalam undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-undang pendidikan di atas memberikan gambaran kepada kita, bahwa pendidikan bukan hanya sebagai suatu upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses *transfer of knowledge* yang kental. Akan tetapi, proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan generasi

penerus yang berkarakter, beretika, berestetika, bermoral dan berakhlak yang mulia melalui *transfer of values* yang terkandung di dalamnya.

Pentingnya pembinaan akhlak dalam pembelajaran semakin dirasakan ketika kita berada pada abad ke 21 seperti saat sekarang ini. Dimana berbagai perkembangan dan perubahan telah dan sedang terjadi dengan sangat cepat pada setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan sains-teknologi, penyebaran arus informasi, dan perjumpaan budaya dapat menggiring kecendrungan manusia untuk bersikap inklusif dan berperilaku adaptif. Manusia seperti dihadapkan kepada berbagai pilihan baru yang menarik dan cukup menggoda untuk diikuti.

Pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini ternyata juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan akhlak masyarakat dewasa ini khususnya kalangan pelajar yang tampaknya belum begitu siap untuk menerima dan menyaring perubahan zaman dan perkembangan masa. Kebanyakan dari mereka hanya sebatas menerima, memakai dan mengadopsi segala bentuk perkembangan dan kemajuan yang sedang berlangsung tanpa mempertimbangkan baik dan buruk serta dampak yang akan diterima nanti. Mereka seperti terpengaruh oleh perkembangan informasi dan teknologi sehingga mereka mengabaikan hal yang sangat vital dalam kehidupannya yaitu akhlak dan moral. Dampak dari itu semua adalah mereka menampilkan akhlak yang tidak relevan dengan konsep akhlak menurut budaya masyarakat Indonesia yang kental dengan sopan santun dan budi pekerti, seperti anak-anak yang suka berkata kotor, tidak adanya rasa tolong menolong, tidak

adanya inisiatif untuk saling membantu bahkan ada yang saling merendahkan dan menyakiti yang lemah, memberlakukan hukum rimba, tidak ada lagi rasa hormat kepada yang lebih tua dan rasa sayang kepada yang lebih kecil.

Kenyataan di atas semakin memperkuat keyakinan kita bahwa pembelajaran akhlak merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan ini, karena jika persoalan di atas tidak cepat untuk diatasi dan dicarikan jalan keluar yang terbaik maka kehancuran dan kemerosotan akhlak akan semakin menjadai-jadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kemurnian akhlak manusia adalah dengan memberikan pembelajaran akhlak terhadap manusia itu sendiri, untuk mewujudkan perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat terlaksananya pembelajaran akhlak dan lingkungan terdekat bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga. Di sekolah akan sering terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Sementara itu, lembaga pendidikan formal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang proses pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, berencana, dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mengemban tugasnya sebagai pemimpin yang mulia di permukaan bumi.

Sekolah Luar Biasa merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari segi fisik ataupun dari segi mental serta

diasuh dan dibimbing oleh tenaga yang professional dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. SLB memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya seperti SD, SMP dan SMA. Tugas dan tanggung jawab itu adalah memberikan pembelajaran akhlak kepada peserta didik demi melahirkan generasi penerus yang memiliki akhlak dan moral yang luhur.

Pembelajaran akhlak yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa tentunya jauh berbeda dengan pembelajaran akhlak yang dilakukan di sekolah-sekolah umum lainnya. Siswa SLB merupakan siswa yang membutuhkan perlakuan dan perhatian khusus jika dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Tidak mudah untuk memberikan pembelajaran akhlak kepada siswa SLB, butuh usaha yang maksimal dan pendekatan-pendekatan yang khusus. Ini disebabkan oleh siswa-siswa yang ada di SLB memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya. Siswa SLB dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus dan membutuhkan layanan khusus dalam proses pendidikannya.

Mengingat akan pentingnya pembelajaran akhlak maka di SLB pembelajaran akhlak dimasukan ke dalam mata pelajaran agama yang dirincikan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar diantaranya anak dituntut untuk menunjukkan perilaku jujur, menunjukkan perilaku tertib, menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas terlihat bahwa anak-anak SLB dituntut untuk menampilkan akhlak yang terpuji yang

mana guru dituntut untuk memberikan pembelajaran akhlak terhadap anak sehingga anak terbiasa dengan akhlak yang terpuji tersebut.

Istilah yang digunakan untuk anak yang memiliki kecerdasan rendah adalah tunagrahita. Tunagrahita merupakan anak yang kecerdasan intelektualnya serta kemampuannya untuk beradaptasi berada di bawah rata-rata, sehingga sulit untuk membentuk interaksi dengan orang lain. Selain itu, dengan keterbatasan dalam kecerdasan, anak tunagrahita juga mengalami kesulitan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal.

Anak penyandang tunagrahita bisa diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Anak tunagrahita membutuhkan layanan khusus dalam proses pendidikannya. Namun di sekolah tempat penulis akan mengadakan penelitian yaitu di SLB Muhammadiyah peserta didik penyandang tunagrahita yang terdaftar hanya dua jenis yaitu tuna grahita ringan dan tuna grahita sedang.

Akibat tingkat kecerdasan intelektual dan kemampuan dalam berfikir dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang berada di bawah rata-rata, sering kali membuat penyandang tunagrahita melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terkadang mereka sering melakukan aktifitas-aktifitas yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Tentu saja hal ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab yang sangat berat bagi lembaga pendidikan formal, khususnya lembaga pendidikan SLB untuk memberikan pembelajaran akhlak terhadap peserta didik penyandang tunagrahita tersebut.

Berdasarkan *grandtour* yang penulis lakukan pada bulan Desember 2013 di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, penulis melakukan wawancara dengan guru X yang mengajar di kelas D6/C. Beliau memaparkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan akhlak peserta didik khususnya peserta didik penyandang tunagrahita di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, seperti kebiasaan dari sebagian peserta didik yang suka berkelahi dengan temannya, berkata-kata kotor membuang sampah tidak pada tempatnya, membangkang serta membentak guru, tidak patuh kepada orang tuanya ketika telah berada di lingkungan keluarga dan hampir semua dari mereka tidak paham dengan ibadah.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI/C di SLB Muhammadiyah di atas semakin diperkuat dengan hasil *grandtour* dan pengamatan langsung yang penulis lakukan di lapangan pada bulan Desember 2013. Dari *grantour* tersebut penulis menemukan fenomena-fenomena yang sama dengan yang dipaparkan salah seorang dari guru yang mengajar di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang, seperti siswa tunagrahita yang suka berkata kotor baik kepada tamannya maupun kepada guru, membentak dan membangkang kepada guru, berkelahi dengan teman, menyiksa yang lemah dan yang lebih kecil, dan ada sebagian besar dari siswa penyandang tunagrahita tidak paham dengan makna sholat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi

siswa tunagrahita dalam di SLB Muhammadiyah Pauh IX dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang”** .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada “Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang ?”

C. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang ?”

D. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang?

2. Bagaimana bentuk Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang?
3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak yang berhubungan dengan pendidikan khusus anak tunagrahita antara lain

1. Bagi staf pendidik sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Pauh IX Padang yaitu sebagai sumbangsih pemikiran serta bahan evaluasi terhadap upaya yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.

2. Bagi Penulis Sendiri

- a. Sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan khususnya tentang Pembinaan akhlak dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.